

TRANSFORMASI HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STADIZALL

Tia Ramadhani^{1*}, Edy Herianto², Edy Kurniawansyah³

^{1,2,3}Prodi PPKn, Jurusan PIPS, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author email: hauraazwa11022019@gmail.com

Received 25 August 2025; Received in revised form 22 October 2025; Accepted 11 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran STADIZALL sebagai strategi inovatif di era Revolusi Industri 5.0. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen* dan desain *nonequivalent control group*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas yang dipilih dengan *purposive sampling*, yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda, serta tingkat kesukaran. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat, meliputi uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan homogenitas (*Levene's test*), kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *Independent T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ dengan rata-rata N-Gain kelas eksperimen (0,723) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,483). Temuan ini mengindikasikan bahwa model STADIZALL mampu mentransformasi hasil belajar siswa secara signifikan dengan meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: model pembelajaran STADIZALL; hasil belajar; pendidikan pancasila

Abstract

This study aims to analyze the transformation of Civic Education learning outcomes through the implementation of the STADIZALL learning model as an innovative strategy in the era of the Industrial Revolution 5.0. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The sample consisted of two classes selected through purposive sampling, namely class VIII B as the experimental group and class VIII A as the control group. The research instrument was a multiple-choice test that had undergone validity, reliability, item discrimination, and difficulty level tests. Data analysis was carried out through prerequisite tests, including normality (Shapiro-Wilk) and homogeneity (Levene's test), followed by hypothesis testing using the Independent T-test. The results revealed that the Sig. (2-tailed) value was $0.00 < 0.05$, with the average N-Gain score of the experimental group (0.723) higher than that of the control group (0.483). These findings indicate that the STADIZALL model significantly transforms students' learning outcomes by enhancing conceptual understanding and active engagement in Civic Education learning.

Keywords: STADIZALL Learning Model, Learning Outcomes, Civic Education



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Menurut pendapat Asyafah (2019) bahwa model pembelajaran merupakan suatu design konseptual dan

operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Pada abad 21 model pembelajaran dirancang untuk memaksimalkan potensi yang ada pada siswa di tengah tantangan global. Model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan konsep pembelajaran abad 21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan seperti *critical thinking and problem solving, creativity and innovation, collaboration, dan communication* yang diintegrasikan dengan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran adalah cooperative learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja tim dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok yaitu 4-5 orang siswa yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu satu sama lain dalam memahami dan menguasai keterampilan maupun materi pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal (Wulandari, 2022). Pembelajaran dengan model STAD didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman dalam kelompok dan juga dirinya sendiri, sehingga model ini dapat merangsang siswa untuk menyampaikan pendapat dan memaksimalkan kemampuan kerjasama. Penerapan model pembelajaran STAD dapat membuat aktivitas dan partisipasi siswa di dalam kelas lebih interaktif serta menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran STAD juga perlu diintegrasikan dengan sebuah media pembelajaran. Adapun media yang dimaksud yaitu, wordwall sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Wordwall sendiri merupakan sebuah aplikasi berbasis website yang memungkinkan guru dapat membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran yang interaktif. Platform ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui kuis, permainan, dan aktivitas interaktif lainnya yang dirancang sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar. Menurut Rahmawati (2022) penerapan wordwall dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik serta menjadi indikator keberhasilan suatu model pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan keberhasilan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan berkarakter.

Sebagai wahana pendidikan, pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan mampu membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional, kreatif, demokratis dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran abad 21 yang inovatif sangat berguna dalam mewujudkan tujuan dan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa

khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Wirta (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Model pembelajaran kooperatif ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Melalui diskusi dan interaksi antarsiswa, pemahaman terhadap konsep-konsep PPKn menjadi lebih mendalam dan terstruktur. Temuan ini menguatkan anggapan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif serta memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara lebih optimal.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti (2025) membuktikan bahwa penggunaan media Wordwall dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Media ini menawarkan berbagai permainan edukatif yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Dengan fitur-fitur yang variatif, Wordwall dapat membantu siswa memahami materi secara praktis melalui pengalaman belajar yang lebih hidup. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya meneliti efektivitas media Wordwall secara terpisah tanpa dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif seperti STAD. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian (research gap) karena belum banyak kajian yang menguji efektivitas kombinasi antara model STAD dan media Wordwall, padahal kolaborasi keduanya berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang lebih kolaboratif, interaktif, dan berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, Herianto *et al.* (2024) menegaskan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis *self-regulated learning* dan aktivitas portofolio yang terintegrasi dengan HOTS mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, dan mandiri dalam belajar. Pemikiran ini memperkuat bahwa kombinasi model STAD dengan media digital seperti *Wordwall* akan lebih relevan jika diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian serta keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Selain itu, keberhasilan sebuah model pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aspek evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang valid, reliabel, dan sesuai dengan standar kurikulum sangat penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Herianto (2020) menekankan bahwa evaluasi PPKn dalam kerangka Kurikulum 2013 harus dilakukan secara sistematis, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga hasil belajar dapat diukur secara objektif.

Lebih jauh lagi, integrasi model STAD dengan media digital seperti *Wordwall* sejalan dengan tuntutan era digital dan Society 5.0. Menurut Herianto *et al.* (2022), pendidikan kewarganegaraan digital menekankan pentingnya literasi digital, partisipasi cerdas, serta penguatan karakter kebangsaan dalam ruang digital. Dengan demikian, inovasi pembelajaran yang memadukan STAD dan

Wordwall bukan hanya strategi teknis, tetapi juga merupakan jawaban atas kebutuhan pembelajaran PPKn yang relevan dengan kompetensi abad 21, literasi digital, serta pembentukan karakter kewargaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Mataram, penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebenarnya sudah mengarah pada tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Guru berupaya menggunakan metode yang mendorong interaksi siswa serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil pembelajaran yang ditunjukkan masih belum maksimal. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Akibatnya, potensi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran belum berkembang secara optimal.

Selain itu, penugasan kelompok maupun individu yang diberikan selama proses pembelajaran cenderung dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang sama. Kondisi ini membuat sebagian siswa merasa jemu dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Tidak jarang, siswa menjadi pasif dalam mengikuti diskusi kelas karena merasa kegiatan yang dilakukan monoton dan kurang menantang. Dampaknya terlihat pada hasil evaluasi harian, di mana sebagian besar siswa hanya mampu mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM), bahkan terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penerapan model pembelajaran STAD berbasis kuis merupakan inovasi yang diharapkan mampu menjawab permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 11 Mataram. Model STAD yang berorientasi pada kerja sama tim akan mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, sedangkan format kuis yang digunakan di setiap tahap pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Kuis dapat memicu rasa penasaran sekaligus kompetisi sehat di antara siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup. Dibandingkan penugasan yang monoton, kuis memberikan variasi aktivitas yang dapat menumbuhkan minat belajar. Dengan demikian, model STAD berbasis kuis tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga membangun motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara berkelanjutan.

Kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan media interaktif Wordwall yang dipadukan langsung dalam setiap sesi kuis berbasis STAD. Wordwall menyediakan berbagai jenis permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi PPKn, seperti match-up, quiz show, dan random wheel, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan materi secara lebih dinamis. Integrasi teknologi ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa yang cenderung akrab dengan perangkat digital, sekaligus memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menguji STAD atau Wordwall secara terpisah, penelitian ini

mengombinasikan keduanya untuk menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif sekaligus interaktif, serta relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21, evaluasi yang terukur, dan konteks pendidikan kewarganegaraan digital. Oleh karena itu, penelitian berjudul Transformasi Hasil Belajar PPKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran STADIZALL. Model Pembelajaran STADIZAL sendiri merupakan singkatan dari Model Pembelajaran STAD berbasis Quiz berbantuan Worwall.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen serta desain nonequivalent control group design yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini dipilih karena kondisi sekolah tidak memungkinkan dilakukan pengacakan kelas, namun masih memungkinkan untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan subjek siswa kelas VIII. Kelas VIII B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model STADIZALL, sedangkan kelas VIII A dijadikan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional sesuai praktik yang biasa digunakan guru. Pemilihan kelas dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan kemampuan awal dan pertimbangan ketersediaan kelas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STADIZALL, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PPKn siswa. Untuk menjaga validitas, beberapa aspek dijadikan variabel kontrol, di antaranya materi ajar, jumlah pertemuan, alokasi waktu, dan guru pengampu, sehingga perbedaan hasil belajar lebih dapat diatribusikan pada perlakuan. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, termasuk Modul Ajar berbasis STADIZALL dan instrumen kuis interaktif melalui Wordwall, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar yang divalidasi oleh ahli. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal, dilanjutkan dengan perlakuan sesuai metode yang telah ditetapkan, kemudian diakhiri dengan posttest untuk mengukur hasil belajar. Data tambahan berupa observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran keterlibatan belajar.

Instrumen utama penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang telah melalui serangkaian uji validitas isi, validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Di samping itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa tahap. Uji prasyarat analisis dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas *Levene's Test* untuk memastikan distribusi data dan kesamaan varians antar kelompok. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan *Independent*

Samples T-test untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, digunakan pula perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest pada masing-masing kelompok. Melalui desain ini diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran STADIZALL dalam mentransformasi hasil belajar siswa, sejalan dengan fokus penelitian yang telah dijabarkan pada bagian pendahuluan dan abstrak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal dan suatu data harus diuji normalitasnya untuk memastikan kelayakan analisis parametrik (Handayani & Subakti, 2021). Selanjutnya hasil uji normalitas tersebut membantu peneliti untuk menetapkan pengujian hipotesis yang digunakan uji statistik parametrik atau uji statistik non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan data nilai Ngain dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai pretest dan posttest. NGain didapatkan dari selisih antara nilai posttest dan pretest dibagi selisih skor maksimal dan nilai pretest. Metode yang digunakan adalah uji normalitas dengan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas NGain Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NGain Hasil Pretest dan Posttest	Kelompok	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	.157	30	.056	.942	30	.100
	Kontrol	.120	30	.200*	.942	30	.100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelas eksperimen adalah 30 dan kelas kontrol dan kelas kontrol 30. Maka, jumlah masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dalam penelitian ini dapat dikatakan tepat. Jika nilai sig. dari hasil uji Shapiro-Wilk $> 0,05$ maka data tersebut normal. Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas nilai pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig. atau w-hitung sebesar 0,100. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, nilai w-hitung $>$ w-tabel. Dari hasil uji menunjukkan $0,100 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa secara umum data cukup mendekati distribusi normal. berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest maupun posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya distribusi sebuah data, sehingga memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan uji Lavene yang proses analisisnya menggunakan IBM SPSS 25. Pengambilan keputusan uji homogenitas berdasarkan ketentuan uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (P-Value) $> 0,05$, maka varians data adalah homogen dan jika nilai signifikansi (P-Value) $< 0,05$ maka varians data tidak homogen (Rosa, 2023). Hasil uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas NGain Hasil Belajar Kelas Eksperiemen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NGain Hasil Pretest	Based on Mean	.752	1	58	.389
dan Posttest kelas	Based on Median	.698	1	58	.407
Eksperimen dan	Based on Median and with	.698	1	47.676	.408
kelas kontrol	adjusted df				
	Based on trimmed mean	.791	1	58	.377

Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan data Ngain hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai sig. Based on Mean untuk variable hasil belajar sebesar 0,964. Sesuai dengan kriteria uji homogenitas 0,964 (P-Value) $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar siswa homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, digunakan uji pengaruh pada statistik parametrik. Statistik parametrik memerlukan terpenuhinya beberapa asumsi. Asumsi tersebut adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil uji prasyarat, diperoleh informasi bahwa data pretest dan posttest memenuhi asumsi statistik parametrik yaitu berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, data di uji menggunakan independent t-test dengan kriteria, jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok. Sebaliknya, jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS 25, dapat dilihat pada Tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari independent t-test adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya penerapan model pembelajaran STADIZALL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran STADIZALL tepat digunakan dalam pembelajaran PPKn, karena lebih menekankan pada aktivitas kerja sama dan tanggung jawab dalam belajar kelompok. Dengan menerapkan model ini, siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran dan menjadi lebih aktif serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan komunikatif karena pada pelaksanaan

menggunakan media berbasis permainan quiz, yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis NGain Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
NGain_Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.752	.389	9.327	58	.000	.240238	.025757	.188679	.291796
	Equal variances not assumed									
				9.327	53.529	.000	.240238	.025757	.188587	.291888

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model yang telah banyak digunakan. Model ini dapat merangsang siswa untuk menyuarakan pendapatnya dan memaksimalkan kemampuan kerja sama siswa, sehingga siswa dapat saling berkomunikasi dan saling mendukung satu sama lain untuk menuntaskan tugas yang diberikan dalam sebuah pembelajaran, yang mana hal itu akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn (Wirta, 2021).

Media juga penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran, karena media sebagai alat penunjang untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari dan dapat membantu membangkitkan suasana belajar yang menarik, karena suasana belajar yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, mengkreasikan atau mengintegrasikan model pembelajaran dengan berbantuan media digital seperti wordwall akan mempermudah guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan wordwall dalam pelajaran Pendidikan Pancasila telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Nurmayanti, 2025).

Menurut Fatimah (2020), model dan media pembelajaran yang inovatif saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang menyenangkan, seperti dalam menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi untuk belajar PPKn serta mewujudkan tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Siwu (2024) yang menginovasi model

STAD dengan bantuan LKPD kuis berbasis games dan hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STADIZALL dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada hasil uji-t menunjukkan $0,000 < 0,05$. Maka, dari perumusan hipotesis yang dilakukan H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, integrasi antara model STAD dan media wordwall yaitu STADIZALL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 11 Mataram. Hal ini bisa dilihat juga melalui rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,483 dan kelas eksperimen sebesar 0,723.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif dengan media digital interaktif mampu mentransformasi hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Herianto *et al.* (2024), pengembangan pembelajaran berbasis self-regulated learning dan HOTS terbukti meningkatkan kemandirian serta hasil belajar mahasiswa. Selain itu, evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan instrumen valid, reliabel, dan sistematis sebagaimana ditegaskan oleh Herianto (2020) memberikan kepastian bahwa peningkatan capaian siswa dapat diukur secara objektif. Lebih jauh lagi, pemanfaatan Wordwall dalam konteks pembelajaran PPKn sesuai dengan gagasan Herianto *et al.* (2022) yang menekankan pentingnya literasi digital dan kewarganegaraan digital dalam menjawab tantangan era Society 5.0.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STADIZALL mampu mentransformasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, serta nilai N-Gain kelas eksperimen yang berada pada kategori lebih tinggi. Model STADIZALL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, serta partisipasi dalam kuis interaktif. Integrasi Wordwall membuat suasana belajar lebih menarik, menantang, dan sesuai dengan karakter generasi digital, sehingga mendukung pencapaian keterampilan abad 21 berupa berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Dengan demikian, pembelajaran PPKn yang memadukan model kooperatif STAD dengan inovasi berbasis teknologi terbukti relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru disarankan untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dengan media digital yang interaktif, khususnya dalam pembelajaran PPKn yang menuntut partisipasi aktif siswa. Penggunaan STADIZALL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun motivasi, kemandirian, serta literasi digital siswa. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa sarana prasarana teknologi dan pelatihan bagi guru agar penerapan pembelajaran berbasis digital dapat optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan melibatkan variabel lain, seperti sikap, motivasi, atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta menguji implementasi STADIZALL pada jenjang dan mata pelajaran yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan dapat semakin memperkuat peran model pembelajaran STADIZALL berbasis digital sebagai strategi inovatif dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Edy Herianto, Dina Indriyani, Kokom Komalasari, Elly Malihah, S. F., Nurul Zuriah, Nur Wahyu Rochmadi, Rr. Nanik Setyowati, A. J., & Mahardhani, Indarwati, Sulton, H. C. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan Digital* (Aas Masruroh (ed.); Vol. 1). Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama).
- Fatimah, N. (2020). Penggunaan Modif (Model Pembelajaran Bervariatif) Dan Medan (Media Pembelajaran) Dalam Pembelajaran PPKn. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 41–45. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33366/ilg.v3i2.2041>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). uji normalitas data menggunakan metode empirical distribution function dengan memanfaatkan MATLAB dan Minlab 19. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 151–164.
- Herianto, E. (2020). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKN Edisi Pertama*. 1–90.
- Herianto, E., Rispawati, R., Alqadri, B., & Fauzan, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Self-Regulated Learning melalui Aktivitas Portofolio berbasis HOTS di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(4), 576–587. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.710>
- Nurmayanti, A. (2025). Penerapan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IX IIS 6 SMA Negeri 8 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 267–272.
- Rahmawati, N. (2022). Penggunaan Media Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 11(1), 78–89.
- Rosa, M. N. (2023). *Statistika Pendidikan*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Siwu, I. B. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Dengan Bantuan LKPD Kuis Berbasis Games Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Waingapu. *BEST JOURNAL: Biology Education Science & Technology*, 7(1), 422–428.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Wirta, M. I. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn melalui Model

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.24716>

Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD).
Indonesian Journal of Educational Development, 1(4), 716–725.

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>